



Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Buku Digital pada Pembelajaran Sejarah

Bahtiar Afwan

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia
bakhtiarafwan@gmail.com

Maya Asmarina

SDIT Ar-Rahman Jati Agung, Lampung, Indonesia
mayaasmarina@gmail.com

DOI: 10.15548/mrb.v5i2.40

Received: 22 Juli 2022

Revised: 13 November 2022

Approved: 6 Desember 2022

Abstrak: Pembelajaran sejarah di sekolah perlu beradaptasi dengan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa terhadap buku digital dalam pembelajaran sejarah di SMA. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Provinsi Lampung dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa setuju dengan buku digital dalam implementasi pembelajaran sejarah di kelas. Buku digital diharapkan menjadi bahan ajar yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sejarah. Implikasi dari penelitian ini guru perlu dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri saat ini.

Kata kunci: Buku Digital; Pembelajaran Sejarah; Industri 4.0.

Abstract: History learning in schools needs to adapt to information technology in the era of the industrial revolution 4.0. The purpose of this study is to describe students' perceptions of digital books in history lessons in high school. This research method uses descriptive qualitative using research instruments in the form of questionnaires and interviews. This research was conducted in a school in Lampung Province with 20 students as research subjects. The results of the study showed that most students agreed with digital books in implementing history learning in class. Digital books are expected to be teaching materials that can increase students' success in learning history. The implications of this teacher's research need to be able to adapt to technological and information developments in the current era of the industrial revolution.

Keywords: Digital Book; History Learning; Industry 4.0.

PENDAHULUAN

Buku adalah salah satu bahan ajar yang menjadi referensi dalam proses pembelajaran. Buku menjadi sangat penting

dalam proses pelaksanaan pendidikan karena dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagai sumber belajar peran

buku menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam mewujudkan kompetensi yang ingin dicapai siswa serta mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Terlepas dari berbagai macam manfaat dan kegunaannya masyarakat mulai kehilangan dalam minat baca terutama dalam menggunakan buku cetak. Hal ini dirasakan karena kesulitan dalam membawa buku dalam jumlah banyak sangat tidak efisien. Selain itu, dalam hal keawetan buku yang mudah rusak serta lapuk menjadi sisi negatif dalam pemanfaatan buku cetak sebagai sumber belajar konvensional (Kisno & Sianipar, 2019).

Transformasi teknologi terkini yang sering disebut sebagai era digital telah merubah segala aspek kehidupan manusia salah satunya dalam aspek pendidikan (W. Setiawan, 2017). Kecanggihan teknologi dan informasi yang ditawarkan di era digital ini melahirkan berbagai inovasi dalam bahan ajar dan sumber belajar bagi siswa. Perubahan bahan ajar dan sumber belajar dari konvensional menuju ke bahan ajar dan sumber belajar digital telah nyata terjadi. Salah satu contohnya adalah hadirnya buku digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas (Afwan et al., 2020b; Agus Mastrianto, Sariyatun, 2020; Priyatna et al., 2019).

Dahulu penggunaan buku dapat dilakukan dengan membaca buku dalam bentuk lembaran yang disusun guna dibaca masyarakat umum. Namun, kini seiring kecanggihan teknologi, buku hadir tidak hanya dalam bentuk lembaran kertas tetapi juga dalam bentuk digital yang dapat disimpan di *smartphone*, laptop, atau perangkat lainnya. Kemudahan dalam penyimpanan dan kecilnya resiko terjadinya kerusakan menjadi salah satu keunggulan daripada buku digital.

Buku digital memiliki fitur dapat memadukan teks, gambar, video, audio, dan link yang dapat dipublikasikan dalam bentuk digital sehingga dapat diakses

melalui PC, *smarthpone*, maupun perangkat elektronik lainnya. Buku digital saat ini banyak diminati karena bentuknya yang praktis dibandingkan buku cetak dan memiliki fitur pencarian yang memudahkan pengguna dalam menemukan kata yang dicari dengan cepat. Buku digital juga merupakan inovasi dalam literatur yang berusaha melestarikan karya dari buku yang tentunya membutuhkan biaya perawatan buku yang mahal (Ruddamayanti, 2019).

Hadirnya buku digital dan pudarnya minat baca pada buku teks di sekolah menuai pro dan kontra tersendiri. Secara general tentu keduanya memiliki keunggulan dan kekurangan dari segi manfaatnya. Salah satu kekurangan dari buku digital adalah maraknya penggunaan karya cipta tanpa izin pada buku digital (A. Setiawan et al., 2018). Selain itu, banyaknya penerbit yang harus gulung tikar dikarenakan harus *struggle* dalam mempertahankan eksistensi buku teks dalam dunia pendidikan (Alfi & Nawawi, 2022). Pengaruh kesehatan juga ditengarai menjadi sebab kontra terhadap buku digital. Penggunaan PC atau *smarthpone* dalam waktu berkepanjangan memiliki dampak terhadap sindrom penglihatan komputer (Aisah & Setiawan, 2021). Disisi lain buku teks memiliki kekurangan yaitu dianggap kuno dan tidak fleksible (Dewi, 2015).

Upaya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan melakukan optimalisasi dalam pemanfaatan buku dalam proses pembelajaran. Optimalisasi ini dapat diawali dengan adanya pemilihan buku yang tepat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa. Pemilihan dan pemanfaatan buku seperti buku digital dan buku teks sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah disebabkan buku memiliki peran penting dalam pendidikan sejarah. Dalam pendidikan dan pembelajaran sejarah, buku dapat berfungsi sebagai sumber dan media belajar yang dapat membangun visualisasi, interpretasi, imajinasi, dan generalisasi

siswa terhadap peristiwa dan fakta- fakta sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi bermakna sehingga siswa mampu mengambil makna dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Elisa Dewi Juliyati, 2557; Hasan & Sejarah, 2019; I Nyoman Bayu Pramarta, 2020).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ingin mengungkap bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan buku digital dan buku teks dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi referensi guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini diawali dengan alur induktif, yaitu melalui peristiwa penjelas yang kemudian ditarik generalisasi menjadi sebuah kesimpulan dari peristiwa yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (*Analysis Iterative Model*).

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu dimulai dari proses data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan) (Abdussamad, 2021; Fadli, 2021; Firmansyah et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Provinsi Lampung dengan subjek penelitian siswa SMA yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner terbuka dan tertutup yang nantinya diberikan kepada responden.

Pertanyaan pertama memuat pertanyaan “bahan ajar pembelajaran apa saja yang saudara ketahui dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah?”. Pertanyaan kedua memuat pertanyaan “media

pembelajaran apakah yang sering digunakan oleh guru ketika proses belajar pada mata pelajaran sejarah”. Adapun pertanyaan ketiga “Bagaimana pendapat saudara terhadap penggunaan buku digital dalam proses pembelajaran sejarah?”. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di kuisioner yang telah diberikan menurut pandangan mereka beserta alasannya. Data tersebut diolah secara kuantitatif, kemudian hasilnya dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran sejarah harus segera beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini terlebih dalam kemajuan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0. Teknologi informasi dapat menjadi alat bantu dalam proses mentransferkan keilmuan yang diajarkan. Sehingga harapan dari tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengungkap dan mencari informasi terkait dengan persepsi siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Penggunaan bahan ajar yang tepat tentu merujuk kepada analisis daripada kebutuhan siswa serta fasilitas pendukung yang terdapat di sekolah. Berikut ini adalah hasil daripada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

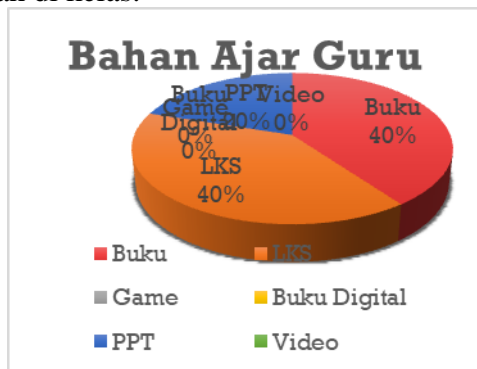
Pengetahuan Siswa Terhadap Berbagai Macam Bahan Ajar

Sebagian besar siswa SMA ini merupakan generasi terkini yang disebut dengan generasi z. Generasi ini lebih *humble* dengan teknologi terkini disebabkan mereka lahir ditengah kecanggihan teknologi. Referensi mereka terhadap berbagai macam penggunaan bahan ajar yang dapat digunakan dalam

pembelajaran sejarah sebesar 70% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa secara umum mengetahui tentang apa yang dipelajari. Mereka juga memahami terkait dengan bahan ajar yang digunakan guru dalam implementasi proses pembelajaran sejarah di dalam kelas.

Bahan Ajar yang Sering digunakan Oleh Guru

Bahan ajar menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran sejarah. Guru dalam hal ini memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan bahan ajar yang tepat. Sebagian besar dalam penelitian ini siswa menjawab guru telah menggunakan bahan ajar ketika proses belajar sejarah di kelas berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sejarah dalam menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran sudah baik. Di bawah ini merupakan diagram yang menunjukkan seberapa sering bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.



Gambar 1: Bahan Ajar yang Sering dipakai guru

Diagram di atas menunjukkan berbagai macam jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah yakni seperti, buku, LKS, game, buku digital, power point, dan video. Hasilnya menunjukkan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran sejarah adalah menggunakan buku dan LKS persentasenya yakni sebesar 40%. Sedangkan persentase penggunaan power point yang dilakukan

oleh guru sebesar 20%. Sementara untuk penggunaan bahan ajar lainnya guru menunjukkan masih belum mengimplementasikan di dalam proses pembelajaran sejarah. Secara general ini memberikan informasi bahwa guru masih melaksanakan proses pembelajaran sejarah di kelas secara konvensional, yang diperkuat dengan dominasi penggunaan buku paket dan LKS dalam penyampaian materi ajar dan juga penugasan kepada siswa.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Buku Digital

Guna menggali informasi terkait dengan ketertarikan siswa terhadap penggunaan buku digital sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah maka diberikan pertanyaan terbuka. Hasil penelitian terkait dengan kesetujuan siswa dalam penggunaan buku digital dapat diinterpretasikan dalam diagram berikut.



Gambar 2: Jumlah Siswa yang Setuju Terhadap Kemudahan Akses Buku Digital

Diagram di atas memberikan informasi bahwa siswa tertarik dengan penggunaan buku digital dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase siswa setuju dalam penggunaan buku digital dalam pembelajaran sejarah di kelas sebesar 80%. Sementara siswa yang tidak setuju terhadap penggunaan buku digital dengan persentase sebesar 0%. Selain itu, jumlah persentase siswa yang menjawab tidak tahu sebesar 20%. Data ini memberikan penjelasan

bahwa siswa sebagian besar sangat terbuka dan adaptif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah di kelas. Siswa akan lebih tertarik minat dan motivasi belajarnya ketika disuguhkan dengan bahan ajar digital ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru.

Ketertarikan siswa terhadap penggunaan buku digital dalam proses pembelajaran sejarah di kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Respon Siswa yang Setuju Terhadap Buku Digital Sejarah

| Responden | Tanggapan |
|------------------|---|
| R1 | Setuju banget, karena lebih mudah digunakan |
| R2 | Setuju, karena bisa diakses melalui smartphone |
| R3 | Ya, karena lebih menarik |
| R4 | Bagus banget bisa nonton video dalam buku |
| R5 | Keren banget inovasi terbaru |
| R6 | Setuju, belajar bisa dimanapun dan kapanpun |
| R8R | Keren banget memudahkan dalam belajar |
| R10 | Setuju karena mudah dipahami |
| R12 | Keren pembelajran jadi lebih menarik |
| R13 | Bagus belajar sejarah jadi tidak membosankan |
| R14 | Setuju, sejarah menjadi pelajaran yang tidak membuat mengantuk lagi |
| R15 | Setuju, lebih termotivasi |
| R16 | Seru banget dapat membantu memahami pelajaran |
| R18 | Setuju, belajar jadi menyenangkan dan tidak menegangkan |
| R19 | Seru banget pembelajaran sejarah lebih bermakna |
| R20 | Keren, belajar sejarah jadi lebih seru |

Tabel di atas memberikan informasi bahwa buku digital jika diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di kelas akan memudahkan siswa dalam belajar. Berdasarkan respon siswa pembelajaran

sejarah yang biasanya dilakukan oleh guru menggunakan bahan ajar konvensional terkesan membuat mereka kurang memahami. Selain itu, pembelajaran sejarah dirasa monoton dan membosankan.

Tabel 2: Respon Siswa yang Tidak Tahu

| Responden | Tanggapan |
|------------------|--|
| R7 | Mungkin |
| R9 | Bisa jadi, soalnya kurang paham |
| R11 | Mungkin, soalnya guru belum memberi tahu |
| R17 | Kurang paham |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa akan dapat memahami pembelajaran sejarah dengan mudah atau sebaliknya melalui buku digital. Faktor yang mempengaruhi ketidak tahuan siswa tentu dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah tidak ada penjelasan guru terkait bahan ajar tersebut.

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa berpandangan baik terhadap penggunaan buku digital jika diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah. Melalui berbagai macam survei yang ditanyakan mulai dari pengetahuan mengenai bahan ajar dan berbagai macam bahan ajar yang digunakan oleh guru menunjukkan hasil yang baik. Hal ini senada dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika memaksimalkan indera. Pengalaman siswa dalam belajar akan lebih konkret didapatkan ketika guru dapat memvisualisasikan materi yang diajarkan. Sebaliknya pengetahuan siswa akan semakin abstrak jika guru tidak dapat melakukan inovasi dan kreatifitasnya dalam menentukan bahan ajar atau media yang tepat dalam penggunaan belajar di kelas (Afwan et al., 2022; Miftah, 2013; Nasrullah et al., 2021; Sari, 2019; Syamsidar et al., 2018).

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sangat mempengaruhi dalam minat dan hasil belajar siswa. Digitalisasi telah memberikan kemudahan akses bagi siswa dalam memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru (Afwan et al., 2020b; Aisah & Setiawan, 2021; Johan, 2018; Shienny Megawati Sutanto, 2019; Syah et al., 2019). Guru pada era ini harus dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang IPTek sehingga dapat memaksimalkan teknologi guna mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Saat ini setiap lembaga ataupun institusi senantiasa berlomba dalam memaksimalkan teknologi

agar dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat bersaing di era global (Ruddamayanti, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan siswa setuju jika belajar menggunakan buku digital sejarah, dengan asumsi yang diberikan yaitu siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan buku digital akan memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Selama ini pembelajaran sejarah mendapatkan stigma negatif sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak memiliki *value* akan dapat diatasi dengan fitur dari buku digital yang dapat memfasilitasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa studi penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa buku digital memberikan dampak positif bagi penggunaannya (Afwan et al., 2020a; Alperi, 2020; Dewi, 2015; Indariani et al., 2019).

Guru sejarah dalam hal ini memiliki peran yang penting dalam memanfaatkan buku digital sehingga dapat memberikan pemahaman materi ajar kepada siswa. Kemampuan pemahaman siswa bukan saja hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari potensi siswa saja namun juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang mencakup metode, model, media, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan buku digital oleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah harus mendapat perhatian oleh gurunya. Guru harus mampu mengawasi siswa karena dikhawatirkan siswa tidak dapat mengoperasikan buku digital yang menyebabkan siswa dapat tertinggal materi. Guru perlu dapat mengatasi kendala yang terjadi saat siswa dalam menggunakan buku digital sebagai sumber belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran sejarah di kelas harus segera bertransformasi ke era digital saat ini. Guru perlu beradaptasi dengan teknologi saat ini. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa sangat setuju terhadap penggunaan buku digital dalam pembelajaran sejarah di kelas. Keunggulan buku digital salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif. Melalui buku digital ini diharapkan proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan menjadi lebih bermakna serta dapat menghilangkan stigma negatif dari pembelajaran sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). CV. Syakir Media Press.
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020a). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 1(1), 9.
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020b). The Development of Digital Flipbook Media Based on the 5 Hours Battle of Kalianda upon High School History Materials. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1003–1012.
- Afwan, B., Vahlia, I., Sholiha, S., Metro, U. M., Metro, U. M., & Metro, U. M. (2022). Analisis kebutuhan pembelajaran kewirausahaan di era abad 21. 0(0), 24–33.
- Agus Mastrianto, Sariyatun, N. S. (2020). Bahan Ajar Digital dalam Materi Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Laskar Rakyat Hizbullah untuk Menanamkan Nilai Nasionalisme Generasi Milenial. *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Untuk Generasi Milenial*, 517–527.
- Aisah, S. N., & Setiawan, R. (2021). Pop-Up Book Digital 20.20. 20 Mempengaruhi Pengetahuan Pencegahan Sindrom Penglihatan Komputer Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1).
- Alfi, L., & Nawawi, Z. M. (2022). Dampak Era Digital Pada Permintaan Buku Di Tengah Pembelajaran Online (Studi Kasus Pada Percetakan Cv Media Kreasi Medan Jl *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*.
- Alperi, M. (2020). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 99–110.
- Dewi, F. (2015). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Methodik Didaktik Vol. 9, No. 2, Januari 2015*, 1–15. <https://doi.org/10.1037/10522-098>
- Elisa Dewi Juliyati. (2557). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme. *FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 4(1), 88–100.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hasan, S. H., & Sejarah, P. (2019). *Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah*

- untuk Kehidupan Abad Ke 21 M. II(2), 61–72. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286783>
- I Nyoman Bayu Pramarta, N. P. Y. P. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah. *Widyasari*, 8(75), 147–154.
- Indariani, A., Ayni, N., Pramuditya, S. A., & Noto, M. S. (2019). Teknologi Buku Digital Matematika dan Penerapan Potensialnya dalam Distance Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 1.
- Johan, G. M. (2018). *Masyarakat Era Digital Dan Pendidikan : Antara Peluang Dan Tantangan*. January.
- Kisno, K., & Sianipar, O. L. (2019). Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetak dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 229–233.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105.
- Nasrullah, M., Adib, H., Misbah, M., Syafrawi, & Sahibudin, M. (2021). Dale ' S Theory Dan Bruner ' S Theory (Analisis Media Dalam Pentas Wayang Santri Ki Enthus Susmono). *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 8(2), 225–238. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1075>
- Priyatna, A., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). *The Innovation of Digital Learning Media Based on Local History : A Conceptual Model*. Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Setiawan, A., Kusumaningtyas, R. F., & Yudistira, I. B. (2018). Diseminasi Hukum Hak Cipta pada Produk Digital di Kota Semarang. *Pengabdian Hukum Indonesia*, 1(1), 53–66. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/article/view/27279/11936>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 1–9.
- Shienny Megawati Sutanto, S. M. S. S. M. S. (2019). Buku Digital Sebagai Solusi Alternatif Untuk Mengurangi Dampak Negatif Industri Buku Indonesia Pada Lingkungan. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 16(1), 13–28.
- Syah, M. B., Asrowi, A., & Ardianto, D. T. (2019). Permasalahan dan Peluang Pendidikan di SMK pada Era Teknologi Digital. *Teknodika*, 17(2), 85.
- Syamsidar, Maruf, U. M. M., & Hustim, R. (2018). Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6, 1–12.